

## 2. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Pengertian Fotografi

Fotografi, berasal dari bahasa Inggris *photography*, adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, *Fos* yang berarti cahaya dan *Grafo* yang berarti melukis atau menulis. Apabila digabungkan maka *fotografio* berarti suatu proses “menangkap” gambar dan “menggambarkannya” pada film peka cahaya untuk kemudian dicetak dan menjadi lembaran gambar atau yang dikenal sebagai foto. Namun saat ini fotografi sudah mengalami perkembangan yang pesat semenjak memasuki era revolusi digital (*Encyclopedia of Digital Photography* 6). Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang dapat dibuat. Jadi prinsip dasar dalam fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (yang selanjutnya disebut dengan lensa) (*Encyclopedia of Digital Photography* 9)

Saat ini, fotografi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu fotografi jurnalisme, fotografi komersial, fotografi seni. Fotografi jurnalisme merupakan kategori fotografi dimana foto yang dihasilkan lebih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang jurnalisme. Foto ini meliputi foto *Human Interest*, fotografi *Potraiture*, fotografi dokumentasi serta fotografi alam (flora dan fauna). Fotografi komersial merupakan kategori di mana foto yang dihasilkan bertujuan untuk menjual suatu produk secara komersial. Yang termasuk di dalam kategori ini adalah fotografi *fashion*, fotografi *food and beverages*, fotografi *architectural*, dan *advertisement*. Sedangkan fotografi seni merupakan fotografi dimana foto yang dihasilkan merupakan hasil cipta rasa fotografer secara subjektif dengan acuan seni murni. Yang termasuk dalam kategori ini adalah fotografi abstrak dan surealis. Namun seiring perkembangan zaman, klasifikasi ini tidak lagi memiliki nilai yang pasti, hal ini dikarenakan berbagai macam kebutuhan sehingga seringkali fotografi yang semula dimaksud untuk seni semata dapat menjadi

sebagai karya komersial dan fotografi komersial yang menggunakan pendekatan seni, maupun jurnalistik. Hal ini menyebabkan perkembangan fotografi tidak lagi terbatas pada suatu bidang saja. (Encyclopedia of Digital Photography 11)

### **2.1.2. Sejarah Fotografi**

Dalam buku *The History of Photography* dengan pengarang Alma Davenport, terbitan University of New Mexico Press tahun 1991 halaman xii, dipaparkan bahwa abad ke-5 sebelum masehi, seorang pria bernama Mi Ti sudah mengamati sebuah gejala. Yaitu apabila dinding ruangan yang gelap terdapat lubang, maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar secara terbalik lewat lubang tadi. Kemudian pada tahun 1000 Al Hazen, seorang pelajar berkebangsaan Arab, menulis bahwa citra dapat dibentuk dari cahaya yang melewati sebuah lubang kecil.

Tahun 1839 adalah tahun awal fotografi, William Henry Fox Talbot seorang ilmuwan Inggris, memaparkan hasil penemuannya berupa proses fotografi modern kepada institut kerajaan Inggris. Ia menemukan sistem negatif dan positif (bahan dasar : perak nitrat, di atas kertas). Walau telah menggunakan kamera, sistem itu masih sederhana seperti apa yang sekarang kita istilahkan *contact print* (print yang dibuat tanpa pembesaran atau pengecilan) dan dapat diperbanyak.

Hingga kini perkembangan fotografi terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dari yang berasal dari roll film sekarang berubah menjadi data-data digital. Dari tahun ke tahun perusahaan-perusahaan kamera terus mengeluarkan inovasi dari fitur kamera yang memberikan keuntungan bagi fotografer.

### **2.1.3. Kamera**

Kamera adalah perangkat atau media untuk menghasilkan karya fotografi. Di era digital ini kamera yang memakai film sudah mulai ditinggalkan oleh fotografer dan beralih ke kamera digital. Kamera sendiri pada umumnya terbagi menjadi 2 golongan yaitu kamera *pocket* (kamera saku), dua lensa (refleksi lensa kembar), dan kamera DSLR (digital single lens reflex atau refleksi lensa tunggal).

Penjelasan jenis-jenis kamera :

- Kamera Saku (Pocket Camera), merupakan kamera berukuran kecil dan mudah dimasukkan ke dalam saku. Kedua lensa yang dimiliki oleh kamera saku mempunyai fungsi yang berbeda. Salah satunya berfungsi sebagai lensa pengintai dan yang lainnya berfungsi sebagai pengeskos objek. Kamera ini harganya lebih terjangkau apabila dibandingkan dengan kamera DSLR. Selain harga yang relatif terjangkau, kamera saku sekarang ini juga memiliki sebuah keunggulan lain yakni menjamin siapapun untuk dapat memotret objek dengan mudah tanpa perlu khawatir melakukan kesalahan yang dapat mengurangi nilai foto. Kini kamera saku tersedia dalam berbagai ukuran, kelas, dan spesifikasi serta berbagai keunggulan yang variatif berdasarkan harga yang ditawarkan. Orang-orang dapat dengan leluasa memilih jenis kamera yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan selera. (Hartoko, 2012, p. 1)



Gambar 2.1. Kamera saku

Sumber : [www.gameisort.blogspot.com](http://www.gameisort.blogspot.com)

- Kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex), memiliki ukuran bodi yang cukup besar, cukup proporsional untuk menopang beban lensa yang ditambahkan pada kamera DSLR. Keunggulan utama dari kamera DSLR adalah kemampuan untuk mengakses mode manual untuk seluruh *setting*

pada kamera DSLR mulai dari Aperture , Shutter Speed, ISO, White Balance, Picture Style. Kemudian sensor yang dimiliki pada kamera DSLR merupakan sensor paling besa di antara semua jenis kamera yang ada, sehingga dengan kamera DSLR memungkinkan fotografer menghasilkan foto dengan hasil yang lebih lebar, detail warna yang tinggi serta *noise* yang sangat kecil. Di samping itu dengan sensor yang cukup besar memungkinkan kamera DSLR untuk bisa membidik objek dengan pencahayaan yang sangat minim dengan hasil yang cukup memuaskan yang tidak bisa diperoleh dengan kamera digital biasa. Lensa pada kamera DLSR yang dapat diganti-ganti merupakan satu keunggulan dari kamera ini untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pengguna kamera tersebut. Penggunaan lensa yang spesigik untuk membidik objek tertentu menghasilkan detail gambar serta kualitas warna yang seringkali tidak bisa diperoleh dengan kamera digital biasa. (Hartoko, 2012, p. 4)



Gambar 2.2. Kamera DSLR

Sumber : [www.547210gundar.blogspot.com](http://www.547210gundar.blogspot.com)

#### 2.1.4. Lensa

Pada kamera *DSLR* mempunyai berbagai macam lensa yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Macam-macam lensa *DSLR* adalah Lensa *fix*, Lensa *Makro*, Lensa *Kit*, Lensa *Wide*, Lensa *Tele*, Lensa *Tilt Shift*, Lensa *Fish Eye*. Pada perancangan ini perancang memakai Lensa *Fix* dan Lensa *Makro*.

- **Lensa Fix**

Lensa Fix merupakan lensa dengan ukuran jarak permanen tertentu yang tidak dapat diatur jarak pandang maupun fokusnya. Untuk mendekatkan jarak pandang kamera dengan objek maka fotografer harus maju ke arah objek dan sebaliknya jika ingin menjauhkan jarak maka fotografer harus mundurseduai dengan jarak pandang yang diinginkan. Keunggulan lensa fix adalah fokus yang terkunci sehingga memudahkan fotografer memotret dengan cepat karena kamera tidak lagi mencari fokus sebuah objek. Lensa fix bisa digunakan untuk memotret model, kegiatan olahraga dari jarak dekat, dan lain-lain(Hartoko, 2012. P. 17)



Gambar 2.3. Lensa fix

Sumber : [www.lensagaul.com](http://www.lensagaul.com)

- **Lensa Makro**

Lensa Makro adalah lensa yang didesain khusus untuk membidik objek kecil dari jarak sangat dekat untuk menampilkan dengan detail yang tinggi. Perbandingan 1:1 antara objek dengan pembacaan sensor memungkinkan anda menampilkan objek kecil secara full frame dan tetap fokus. Kegunaan lensa

makro biasanya untuk membidik objek kecil serta menampilkan detail bentuk dan warna dari objek tersebut. Contoh objek makro adalah kupu, semut, kepik, bunga, dan lain sebagainya. (Hartoko, 2012, p. 20)



Gambar 2.4. Lensa Makro

Sumber : [www.wadiblog.com](http://www.wadiblog.com)

#### **2.1.5. Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi berdasarkan Bidang Kajian**

Penggunaan fotografi sebagai ilustrasi memiliki berbagai kesulitan tersendiri, misalnya tentang perhitungan akan kondisi cahaya yang diperlukan untuk merekam objek, keterbatasan ruang gerak untuk mengambil gambar, serta memerlukan teknik tersendiri untuk menghasilkan foto yang mampu menyampaikan informasi secara jelas. Penggunaan fotografi di Indonesia tidak hanya sebatas dokumentasi saja, tetapi sudah meningkat ke media komunikasi, jurnalistik, bahkan ke dalam bidang seni foto sudah ada perkembangannya.

Dalam dunia fotografi, komposisi diartikan sebagai penempatan atau penyusunan bagian-bagian seluruh gambaran untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga lebih enak dipandang. Komposisi merupakan sebuah proses yang penting karena dari komposisi itulah sebuah foto dapat bercerita dan menarik untuk dilihat . Komposisi berkaitan dengan estetika, maka tidak ada peraturan baku dan hanya berupa panduan. Setiap fotografer dapat

mengatur komposisi gambar pandangan atau selera terbaiknya masing-masing , namun tidak semua fotografer, terutama terutama pemula, yang memiliki pengalaman praktis untuk menentukan susunan gambar yang baik. Bagi yang memiliki bakat atau rasa keseimbangan (*sense of balance*) yang baik sehingga untuk melatih rasa keseimbangan diperlukana pemahaman dan pengalaman (Nugroho, 78)

Secara umum ada 2 dasar penyusunan gambar yang dapat digunakan sebagai acuan ayau penuntun awal untuk mmebentuk susunan gambar yang ideal sesuai dengan selera (Nugroho, 79-80)

a. *Rule of Third*

Merupakan penyusunan atau penataan gambar yang paling umum digunakan yaitu dengan melakukan pembagian bidang pada perbandingan 1:3. Caranya dengan membagi bidang gambar menjadi 1:3 bagian sama besar secara horizontal dan vertikal dengan menarik masing-masing dua garis horizontal dan vertikal. Kemudian unsur utama diletakkan pada titik perpotongan garis-garis tersebut atau di dekatnya.

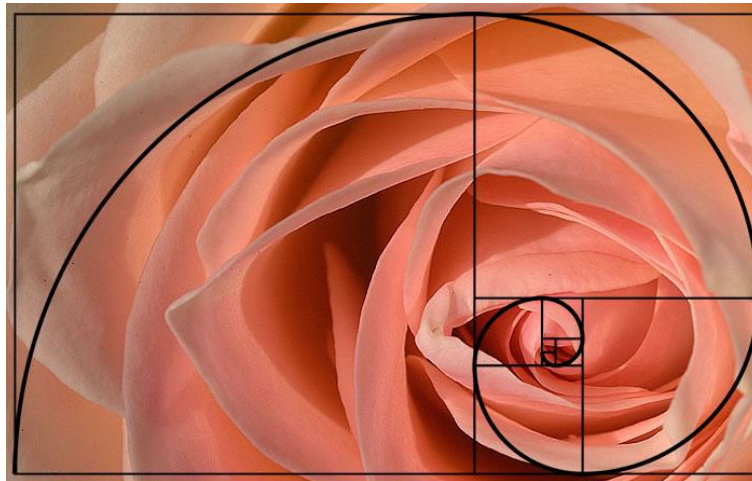


Gambar 2.5. Foto *Rule of Third*

Sumber : [www.smashandpeas.com](http://www.smashandpeas.com)

b. *Golden Section*

Merupakan salah satu cara pengaturan komposisi dengan pembagian bidang menjadi 1:5 untuk tujuan menentukan keindahan gambar dengan komposisi yang baik. Nilai irisan emas adalah kemampuan menghasilkan beberapa kesatuan hubungan antar ruang.



Gambar 2.6. Foto *Golden Section*

Sumber : [www.fabiovisentin.com](http://www.fabiovisentin.com)

**2.1.6. Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi berdasarkan Teknik**

Secara mendasar, beberapa teknik fotografi dapat dibedakan menjadi :  
(Hartoko, 2012, p. 58)

- a. *Blurring* merupakan teknik yang mendapatkan gambar dengan hasil yang mengalami percepatan gerak dan pada hasil akhirnya dapat dilihat sebagai objek yang bergerak cepat, sehingga terlihat efek blur (tidak fokus) pada bagian yang bergerak.



Gambar 2.7. foto Blurring

Sumber : [www.instanshift.com](http://www.instanshift.com)

- b. *Panning* merupakan teknik fotografi yang hampir serupa dengan teknik *blurring* tetapi perbedaannya terletak pada bidang yang terkena efek *blur*. Teknik ini membuat objek utama yang terpotret pada fokus, dan *blur* pada *backgroundnya*. *Panning* pada umumnya digunakan untuk memberi kesan adanya gerakan yang cepat, seperti contoh foto orang yang sedang mengendarai motor. (Hartoko, 2012, p. 59)



Gambar 2.8. Foto Panning

Sumber : [www.e-photography.diengplateau.com](http://www.e-photography.diengplateau.com)

- c. *Depth of field* (DoF) dibagi menjadi dua macam, yaitu DoF sempit dan DoF luas. Pada teknik dof ini pengaturan dilakukan pada besarnya bukaan diafragma, yang nantinya akan mempengaruhi tampilan *background*. DOF

sempit akan menghasilkan fokus di objek yang dekat, dan latar belakangnya akan terlihat sangat tidak fokus dan hanya tampak samar-samar. Sedangkan pada dof luas, maka hasil yang dapat terlihat yaitu sebaliknya. Fokus terjadi dengan merata di kedua - duanya objek dan *background*. (Hartoko, 2012, p. 59)



Gambar 2.9 Foto DoF Sempit

Sumber : [www.kamera-digital.com](http://www.kamera-digital.com)



Gambar 2.10. Foto DoF Luas

Sumber : [www.focusnusantara.com](http://www.focusnusantara.com)

- d. *Freezing* yaitu teknik yang menampilkan adanya pembekuan gerak yang cepat. Dapat dilakukan dengan pengaturan *speed* yang cepat agar dapat menangkap gerakan tersebut. Hal ini juga harus ditunjang dengan *lighting* (pencahayaan) yang cukup baik, agar memudahkan dalam mempercepat *speed*. (Hartoko, 2012, p. 59)



Gambar 2.11. Foto Frezzing

Sumber : [www.flickr.com](http://www.flickr.com)

### 2.1.7. Jenis fotografi

1. Fotografi Fashion dan Glamor (*Fashion and Glamour Photography*)

Fotografi fashion adalah fotografi yang khusus mengabdikan foto busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer fashion harus mampu memadukan busana dengan sang model agar menjadi gambar (foto) yang harmonis.



Gambar 2.12. Fotografi Fashion dan Glamor

Sumber : [www.tumblr.com](http://www.tumblr.com)

## 2. Fotografi Benda Mati (*Still life Photography*)

Fotografi stilllife yaitu foto mengenai alam benda mati, misalnya patung, makanan, minuman, boneka, aneka benda-benda kecil dari hiasan sampai produk-produk kecantikan. Meskipun yang menjadi objek pemotretan adalah benda-benda mati, memotretnya untuk menjadi sebuah foto yang baik dan mengandung seni tidaklah seudah yang dibayangkan. Terlebih bila harus menjadikan benda mati tersebut menjadi “hidup” atau berisi. Jelas bahwa membuat foto still life bukan sekedar menyalin atau memindahkan objek ke dalam foto dengan cara seadanya. Karena bila seperti itu yang dilakukan, namanya adalah mendokumentasikan. Padahal yang diperlukan adalah suatu teknik pemotretan yang baik, apakah mengenai sudut pemotretan, pencahayaan atau hal-hal lain yang terkait dengan tujuan pencapaian hasil foto yang artistik dan mengandung seni. Karena itulah untuk menghasilkan sebuah foto still life yang baik perlu adanya teknik pemotretan yang baik pula. Yang sangat berperan dalam hal ini adalah pencahayaannya, yaitu jatuhnya sinar terhadap objek yang kita potret. Umumnya pemotretan *still life* dilakukan dengan menggunakan cahaya artificial atau cahaya buatan, lampu kilat misalnya. Mengatur jatuhnya sinar pada objek sedemikian rupa dengan cara memindah-mindahkannya atau menggeser, mengangkat, memutar objek sehingga ditemukan pencahayaan yang terbaik. Inilah salah satu kemudahan memotret alam benda mati di mana untuk menentukan arah pencahayaan yang tepat pada objek, pemotret hanya melakukannya dengan cara menggeser, mengangkat atau memutarnya. Dalam menyinari objek still life posisi lampu dan jumlah lampu yang digunakan akan sangat menentukan keberhasilan “menghidupkan” benda-benda mati tersebut. Karena itu tentukan penempatannya dengan memperhatikan objek yang akan difoto secara benar (mencarinya dengan mengangkat, memutar dan memindahkannya) dan lakukan penyinaran sesuatu teori dasar penyinaran yang benar serta sesuai teori dasar penyinaran yang benar serta sesuai keinginan untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan pemotret.



Gambar 2.13. Fotografi Benda Mati

Sumber : [www.photoity.com](http://www.photoity.com)

3. Fotografi Makanan (*Food photography*)

Food Photography termasuk dalam *still life commercial photography*, yang bertujuan untuk menghasilkan foto-foto makanan yang menarik untuk digunakan dalam iklan, kemasan, menu, atau buku resep masakan. Pada food photography yang dilakukan oleh fotografer profesional, biasanya melibatkan kolaborasi antara art director, fotografer itu sendiri, penata makanan (*food stylist*), dan asisten-asistennya.



Gambar 2.14. Fotografi Makanan

Sumber : [www.lolfoodie.com](http://www.lolfoodie.com)

4. Fotografi Jurnalistik (*Journalism Photography*)

Fotografi jurnalistik adalah foto yang khusus menampilkan foto-foto yang mempunyai nilai berita, bisa berupa benda, atau situasi kehidupan manusia yang menarik perhatian umum karena aktualitasnya (*news*) sebagai berita yang mampu mengungkap kejadian, menjelaskan dan menimbulkan rasa ingin tahu. Foto jurnalistik disajikan dalam bentuk foto atau sebagai suatu kejadian yang ditampilkan dalam bahasa gambar.



Gambar 2.15. Fotografi Jurnalistik

Sumber : [www.gadgetphotoreview.com](http://www.gadgetphotoreview.com)

5. Fotografi Pernikahan (*Portrait dan Wedding Photography*)

Fotografi pernikahan adalah fotografi yang mengkhususkan pada pengabdian momen-momen atau peristiwa pernikahan. Untuk menekuninya diperlukan pemahaman teknik fotografi, pencahayaan (*lighting*) serta adat dan tata cara pernikahan.



Gambar 2.16. Fotografi Pernikahan

Sumber : [www.lucasmobley.com](http://www.lucasmobley.com)

#### 6. Fotografi Seni (*fine Art Photography*)

Fotografi seni adalah fotografi yang digunakan khusus untuk mengekspresikan karya seni, baik berupa benda, tempat, makhluk hidup maupun abstrak. Foto seiring dengan perkembangan di dunia tidak hanya dicetak sesuai dengan keadaan, tetapi juga dimanipulasi untuk menghasilkan karya seni fotografi baik melalui pemanipulasian negative film atau melalui program-program computer. Seni fotografi seringkali dipakai untuk keperluan promosi maupun periklanan.



2.17. Fotografi Seni

Sumber : [www.pixiport.com](http://www.pixiport.com)

7. Fotografi Pemandangan (*Landscape Photography*)

Fotografi landscape adalah aktivitas pemotretan yang dilakukan secara outdoor (luar ruangan). Hal yang menarik dari fotografi landscape adalah sisi petualangannya. Biasanya yang melakukan pemotretan landscape secara langsung adalah sisipetualangannya. Biasanya yang melakukan pemotretan landscape secara langsung adalah para pecinta alam atau penjelajah. Tetapi dalam suatu tour atau kunjungan wisata, seringkali kamera foto juga berperan untuk mengabadikan pengalaman dan momen.



Gambar 2.18. Fotografi Pemandangan

Sumber : [www.photographylife.com](http://www.photographylife.com)

8. Fotografi Makro (*Macro Photography*)

Fotografi makro (macro photography) adalah pemotretan benda-benda kecilm serangga, tekstil (serat-seratnya), kristal,perhiasan, dan lain-lain, yang tidak memerlukan penggunaan mikroskop. Jika diperlukan mikroskop disebut Micro Photography.



Gambar 2.19 Fotografi Makro

Sumber : [www.webdesignledger.com](http://www.webdesignledger.com)

9. Fotografi Interaksi Manusia (*Human Interest Photography*)

Foto human interest hingga kini masih menjadi karya terfavorit di kalangan fotografi. Pasalnya, foto human interest selain mengandung nilai-nilai kemanusiaan, sentuhan khas dari sang fotografi membuat setiap karyanya menjadi unik. Namun sentuhan khas ini bukanlah keahlian yang dapat dipelajari tapi satu kelebihan yang sebenarnya sudah ada pada setiap fotografer atau terkadang disebut sebagai bakat. Memang perlu waktu untuk mengenalnya, mengasah dan memantapkannya dalam satu proses seni penciptaan. Meski begitu bukan berarti seorang fotografer pemula menjadi pesimis. Sebab bila kita bersedia melihat dengan mata hati kita, mempertajam intuisi dan kepekaan terhadap dunia sekeliling kita, dan mengikuti dorongan naluri seni yang mengalir bebas tanpa beban, setiap orang dari kita akan mampu menciptakan karya foto yang kental dengan sentuhan pribadi si pencipta.



Gambar 2.20. Fotografi Interaksi Manusia

Sumber : [www.photobyione.blogspot.com](http://www.photobyione.blogspot.com)

10. Fotografi Hewan Peliharaan (*Pet Photography*)

Fotografi hewan peliharaan telah ada selama kamera pribadi memiliki, gerakan dari hobi profesi yang telah terjadi dalam 20 tahun terakhir atau lebih. Pada tahun 1996, *The Humane Society* mulai menggunakan fotografi hewan peliharaan sebagai iklan dan teknik pemasaran dengan mendukung para "All

American" Lomba Foto Hewan Peliharaan. Fotografi hewan peliharaan juga telah ditampilkan dalam film besar. Sebuah pencarian Google untuk "fotografi hewan peliharaan" akan memunculkan halaman beberapa fotografer hewan peliharaan profesional iklan barang-barang mereka. (*ehow*. para 1)

Orang menggunakan fotografi hewan peliharaan untuk berbagai alasan. Beberapa menempatkan foto pada meja atau dinding. Dengan mengambil foto di awal, kemudian digunakan sebagai model untuk sebuah lukisan. Jika peternak anjing memiliki anjing keturunan baik untuk pembibitan, ia memiliki gambar profesional yang dibuat untuk iklan yang anjing. Peternak secara teratur menggunakan fotografi hewan peliharaan untuk mengiklankan diri mereka sendiri dan layanan mereka. (*ehow*. para 2)

Bagi mereka yang lebih memilih untuk melakukan fotografi hewan peliharaan mereka sendiri, para profesional telah menawarkan beberapa tips. *The New York Institute of Photography* menyarankan pemilik menggunakan apa yang ia tahu tentang hewan peliharaan. Melakukan pemotretan di tempat favorit hewan peliharaan untuk membantu menjaga hewan peliharaan santai dan kooperatif. Saat membuat foto dari hewan peliharaan, bayangkan cerita yang akan pergi bersama dengan itu. Bersiaplah untuk banyak gerakan - hewan peliharaan seperti kucing dan anjing tidak akan tinggal di satu tempat untuk waktu yang lama. Hewan selalu dapat didorong (yaitu, disuap) dengan memperlakukan, alat peraga dan pujian. Dan sebelum memulai, fotografer amatir harus mempelajari hewan peliharaan mereka selama sehari, untuk mencari tahu apa jenis tembakan akan bekerja terbaik. (*ehow*. para 3)



Gambar 2.21. Fotografi hewan peliharaan

Sumber : [www.deshow.net](http://www.deshow.net)

Beberapa tips untuk memotret hewan peliharaan : (50 Kasus Fotografi , 140)

- Pilih waktu yang tepat saat hewan tersebut tidak aktif, bukan saat waktu hewan makan
- Usahakan memaksimalkan ukuran objek dalam *frame* untuk menonjolkan *point of interest*.
- Hindari pengambilan *angle* dengan latar belakang yang ramai, karena objek utama dapat tidak fokus
- Gunakan tele sehingga jarak anda dengan objek agak jauh, sehingga objek hewan peliharaan dapat terlihat lebih natural dan tidak terganggu
- Gunakan *Shutter Speed* yang tidak terlalu rendah untuk menangkap pergerakan objek yang kadang kita tidak bisa duga bergerak ke arah mana.

### 2.1.8. Layout dan Grid

*Layout* adalah proses menyusun bagian dan lain sebagainya menurut suatu aturan atau pola. *Layout* dalam desain menyangkut penempatan teks dan gambar di dalam sebuah desain, meliputi bagaimana elemen-elemen tersebut diletakkan dan diatur, baik dalam hubungan antar elemen satu sama lain, maupun secara keseluruhan di dalam desain.

*Layout* juga dapat dikatakan sebagai ilmu manajemen ruang dan bentuk. Tujuan utama penyusunan *layout* adalah untuk menghadirkan aspek visual dari tulisan maupun gambar yang akan dikomunikasikan kepada pembacanya, agar mampu menerima informasi yang disajikan secara maksimal tanpa kesulitan yang berarti. Ada tiga kriteria dasar untuk *layout* yang baik, yaitu jika pengaturannya berhasil, terorganisir, dan mampu menarik khalayak. Suatu *layout* juga harus menonjol dan sekelilingnya untuk menjalankan perannya sebagai si penarik perhatian

Sebuah grid membagi halaman vertikal dan horizontal ke margin, kolom, ruang antar-kolom, baris jenis, dan ruang antara blok jenis dan gambar. Ini subdivisi membentuk dasar pendekatan modular dan sistematis untuk tata letak, terutama untuk dokumen multipage, membuat proses desain lebih cepat, dan memastikan konsistensi visual antara halaman yang terkait. (*Graphics*, para 3)

Pada dasarnya, ukuran bagian komponen grid ditentukan oleh kemudahan membaca dan penanganan. Dari ukuran jenis ke halaman keseluruhan atau lembar ukuran, pengambilan keputusan berasal dari fisiologi dan psikologi persepsi sebanyak dengan estetika. Jenis ukuran umumnya ditentukan oleh hierarki-keterangan lebih kecil dari teks tubuh dan sebagainya lebar di kolom dengan jumlah kata yang optimal dari delapan sampai sepuluh kata-kata untuk baris, dan tata letak keseluruhan oleh kebutuhan untuk item terkait kelompok. Ini semua terdengar agak rumusan, dan mudah. Tapi desainer yang grid menghasilkan hasil yang dinamis atau sangat halus mengambil aturan ini sebagai titik awal saja, mengembangkan struktur yang fleksibel di mana kepekaan mereka dapat berkembang. (*Graphics*, para 4)

a. Sejarah *Layout*

Seiring dengan berjalannya waktu, *layout* semakin berkembang dahulu bentuk dan format *layout* masih standartan terkesan kaku, hanya bermain pada komposisi vertical-horisontal saja, dengan perkembangan jaman sekarang *layout* mengalami perubahan seperti teknik pemotongan, penghilangan bagian tertentu, dengan bantuan media-media lainnya.

Setelah terjadinya perubahan pada *layout*, dapat terlihat hasilnya yang semakin semarak pada desain buku-buku yang telah terbit, komposisi serta *layout*nya lebih terlihat segar, unik, dan nyaman untuk dilihat.

b. Perkembangan *Layout*

Pada masa yang telah berkembang pesat ini, *layout* yang umum telah banyak dilanggar, dengan tujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan tampilan yang lebih menarik. Pengaturan komposisi yang berani dapat dilakukan dengan cara mengatur grid sebagai garis bantu, sehingga objek tetap berada di tempat yang tidak biasa, namun terlihat teratur dan seimbang.

c. Jenis *Layout*

Menurut Dabner, *layout* dapat dibagi menjadi dua macam jenis dasar, simetris yaitu *layout* tradisional yang desainnya mengacu satu titik halaman dan lebih formal sedangkan yang asimetris *layout* lebih ke arah dinamis, seperti peletakan kolom pada tepi kiri saja, atau kanan dengan menggunakan rata kanan kiri (*justify*), maupun diletakkan di tepi bidang, maupun diletakkan tersebar menutupi hampir seluruh bidang. Era modern juga tidak memakai *ornament* dan *font serif* dalam tipografi dan *layout*nya, lebih menggunakan tipografi *sans serif* agar terlihat lebih *simple* dan santai.

e. Sejarah Grid

De Stijl, Bauhaus, dan Jan Tschichold Pada 1917 arsitek Belanda, desainer, dan pelukis Theo van Doesburg mendirikan de Stijl. Pentingnya gerakan ini ke grid adalah bahwa hal itu dieksplorasi bentuk sebagaimana ditentukan oleh fungsi, dan ditempatkan ini dalam konteks politik. Menegaskan bahwa kesederhanaan bentuk diakses dan demokratis, anggotanya menganjurkan minimalis, hanya menggunakan bentuk bujursangkar, dan pemberantasan dekorasi permukaan selain sebagai produk sampingan dari palet warna yang terbatas: pemilihan pendahuluan ditambah hitam dan putih. Para typographers berafiliasi dengan de Stijl ingin menerapkan ide-ide di dunia nyata, bukan hanya untuk alasan artistik mereka.

Desainer seperti Piet Zwart dan Paul Schuitema menggunakan prinsip-prinsip untuk memproduksi iklan komersial dan bahan publisitas. (*Graphics*, para 9)

Bauhaus dibuka di Weimar, Jerman, pada tahun 1919, dengan arsitek Walter Gropius sebagai Direktur nya. Keyakinannya bahwa arsitektur, seni grafis, desain industri, lukisan, patung, dan sebagainya yang semua saling memiliki dampak yang mendalam pada pengembangan tipografi dan desain grafis lama setelah sekolah terpaksa ditutup oleh Nazi pada 1930-an. Dalam periode singkat menakjubkan, seniman grafis yang menikahi kemampuan analisis dengan bentuk abstrak untuk sampai pada desain yang diproduksi secara massal ditentukan sebanyak oleh idealisme politik oleh keinginan untuk ekspresi diri. Pada tahun 1925, Herbert Bayer ditunjuk untuk menjalankan pencetakan baru dan iklan kerja-toko. Ia membayar perhatian terhadap detail tipografi, bereksperimen dengan tipografi palet yang terbatas untuk mencapai kejelasan visual yang lebih besar dan mudah dinavigasi halaman. (*Graphics*, para 10)

## **2.2. Tinjauan Permasalahan**

### **2.2.1. Tarantula**

Nama tarantula berasal dari nama kota di Itali yang bernama Taranto. Pada abad 15 tarantula dihubungkan dengan penyakit *tarantism*, Dorongan tak terkendali menari; dicirikan oleh dorongan yang tak terkendali untuk menari, terutama lazim di selatan Itali dari 15 abad ke-17, populer dikaitkan menggigit tarantula. Sekarang, beberapa abad kemudian, dan wajar, pemerintah sangat curiga bahwa *tarantism* hanyalah alasan untuk beberapa pesta pora saat itu. (Stanley A. Scultz and Marguerite J. Schultz, 1)

Tarantula masih dalam keluarga laba-laba yang tergolong dalam *Wolf Spider* dan termasuk hewan *Arthropoda*. Tarantula memiliki *eksoskeleton* yaitu lempengan-lempengan yang dihubungkan oleh ligamen yang fleksibel dan lunak. Eksoskeleton tidak dapat membesar mengikuti pertumbuhan tubuh. Oleh karena itu, tahap pertumbuhan *Arthropoda* selalu diikuti dengan pengelupasan eksoskeleton lama dan pembentukan *eksoskeleton* baru. Tahap pelepasan eksoskeleton disebut dengan *molting* atau *ekdisis*. Hewan yang biasanya

melakukan molting misalnya kepiting, udang, dan laba-laba. Tarantula memiliki kaki yang berjumlah 5 pasang, dan memiliki kemampuan untuk meregenerasi kakinya apabila putus. Bagian kaki yang hilang dapat tumbuh kembali pada saat *molting*. Makanan dari tarantula di alam adalah serangga kecil, kadal, ular, hingga burung tergantung dengan jenis tarantula itu sendiri. Saat ini ada sekitar 850 species tarantula di dunia. Diperkirakan masih ada setidaknya dua kali lipat dari jumlah tersebut yang masih belum ditemukan di seluruh dunia. Namun di masa sekarang, dengan adanya ekspedisi-ekspedisi yang makin merambah wilayah-wilayah terpencil di seluruh dunia, setiap tahunnya selalu ada species baru yang ditemukan. (Stanley A. Scultz and Marguerite J. Schultz, 19)

Tarantula mulai digemari oleh pecinta hewan di Indonesia mulai tahun 2009, pada saat itu tarantula mulai dikenal sebagai hewan peliharaan oleh pecinta hewan. Dan dari tahun ke tahun semakin banyak orang yang memelihara tarantula baik sebagai hewan peliharaan atau pun sebagai koleksi hewan eksotis. Karena respon dari masyarakat yang cukup baik membuat sebuah kesempatan bagi importir dan pecinta hewan eksotis untuk menjual dan berternak tarantula. Spesies yang di import dan yang dternak semakin lama semakin beraneka ragam. Salah satu alasan pecinta hewan memelihara tarantula adalah karena warna dari tarantula itu sendiri yang memberikan kesan indah sekaligus menyeramkan. Warna yang bermacam-macam membuat pecinta hewan gemar menjadikan tarantula sebagai hewan *display* dan juga koleksi. Beberapa jenis tarantula seperti tarantula "*Giant Bird Eater*" juga memiliki sisi eksotis seperti pada saat tarantula menerkam seekor burung dan memakannya. Namun untuk saat ini tarantula yang dijual dan juga dikembangbiakan hanya dari beberapa jenis saja. Karena mengingat tarantula yang memiliki racun yang tinggi tidak begitu diminati oleh pecinta hewan dan juga banyak kesulitan untuk mengembangbiakannya. Bahkan Eri Santoso (pemilik Pet Network Indonesia) masih mengalami kesulitan untuk mengembangbiakan tarantula meskipun sudah pernah berhasil tapi tingkat keberhasilan masih rendah. Demikian juga dengan Budi Wonosasmito (pemilik Turtle World) yang juga berkecimpung di bidang tarantula masih kesulitan dalam mengembangbiakan tarantula.(wawancara Eri Santoso 17-1-13 dan Budi Wonosasmito 17-1-13)

### 2.2.2. Sisi Eksotisme Tarantula

Fotografi memiliki kemampuan yang kuat untuk mendeskripsikan sesuatu karena target dapat melihat langsung secara visual. Eksotisme dapat diangkat menggunakan teknik fotografi. Dengan angle yang menarik dan juga kreatifitas fotografer untuk membuat sebuah subjek foto menjadi terlihat menarik, dapat menyampaikan pesan yang diinginkan. Mendengar kata tarantula identik dengan sesuatu yang menjijikan, menakutkan, dan juga beracun. Namun banyak orang tidak melihat eksotisme dari tarantula.

Tarantula memiliki eksotisme yang tidak kalah dengan hewan lainnya. Dari banyaknya 850 spesies tarantula memiliki keunikannya masing-masing. Baik itu dari bentuk, warna, tempat hidup, makanan. Dari bentuk sendiri kita dapat melihat eksotisme tarantula dari bulu-bulu yang tumbuh di badan tarantula. Dari taring yang digunakan untuk menerkam mangsa kita dapat melihat sesuatu yang hebat, tidak biasa, unik, dan tidak dimiliki oleh hewan yang lain. Warna tarantula sendiri beraneka ragam tergantung pada spesiesnya. Cara hidup tarantula juga memiliki eksotisme, ada yang hidup di pohon (*Aboreal*) dan juga hidup di tanah (*Terrestrial*). Tempat hidup yang berbeda ini menjadikan tarantula memiliki sifat yang berbeda pula, tarantula yang hidup di pohon lebih lincah dan agresif sedangkan tarantula yang hidup di tanah lebih tidak agresif dan juga lebih tenang. Dari tempat hidup tarantula fotografer dapat mengangkat eksotisme tarantula juga. Saat tarantula menerkam mangsanya yang begitu cepat menjadi *moment* yang sangat eksotis, karena kecepatan tarantula yang hanya sepersekian detik menjadi sangat menarik untuk diabadikan. Bagian tubuh tarantula sendiri biasanya hanya dilihat dengan kasat mata. Dengan menggunakan lensa makro maka kita dapat melihat eksotisme tarantula. Dari taring, mata, bulu dan juga bagian rubuh lainnya dengan pembesaran dengan lensa makro. Dengan setting background yang dibentuk sesuai dengan tempat hidup asli tarantula menjadikan eksotisme tarantula semakin terlihat karena seperti dipotret di habitat aslinya.

### 2.2.3. Subjek Perancangan

Buku fotografi pada umumnya berisikan kumpulan foto. Dari setiap foto tersebut memvisualisasikan sisi keindahan dari objek yang difoto. Dengan

visualisasi yang menarik maka dapat menyampaikan pesan yang ada. Dalam buku fotografi mengenai hewan berupa kumpulan foto yang unik dan terlihat alami pada umumnya berupa foto *candid*. Buku fotografi berupa kumpulan foto hewan di Indonesia masih belum banyak atau bisa dibilang jarang ada. Kebanyakan buku yang beredar menggunakan objek berupa foto *landscape* dan foto model. Buku fotografi hewan merupakan suatu hal yang memiliki potensi cukup besar untuk dipasarkan saat ini. Dan juga objek yang diangkat oleh perancang berupa eksotisme tarantula masih belum ada di Indonesia. Mayoritas buku fotografi hewan mengangkat objek berupa hewan peliharaan umum seperti anjing, kucing, kelinci, dll.

#### 2.2.4. Referensi Foto Tarantula



Gambar 2.22. Foto Referensi 1

Sumber : [www.ics.uci.edu](http://www.ics.uci.edu)



Gambar 2.23. Foto Referensi 2

Sumber : [topwalls.net](http://topwalls.net)



Gambar 2.24. Foto Referensi 3

Sumber : [www.melissameanderings-melissa.blogspot](http://www.melissameanderings-melissa.blogspot)



Gambar 2.25. Foto Referensi 4  
Sumber : [www.treknature.com](http://www.treknature.com)



Gambar 2.26. Foto Referensi 5  
Sumber: [www.Woondu.com](http://www.Woondu.com)



Gambar 2.27. Foto Referensi 6  
Sumber : [www.biolib.cz](http://www.biolib.cz)



Gambar 2.28. Foto Referensi 7

Sumber : [www.animals.nationalgeographic](http://www.animals.nationalgeographic)

### **2.3. Analisis Data**

#### **2.3.1 Analisis Profil Pembaca**

Masyarakat memiliki tingkat keingintahuan yang cukup tinggi. Dari rasa keingintahuan itu menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat minat yang cukup tinggi kepada buku. Salah satunya buku fotografi yang menarik karena berisi visualisasi. Tentunya buku fotografi lebih memberikan nilai tambah karena memberikan visualisasi yang nyata tidak hanya berisi teks yang membosankan. Masyarakat lebih dapat mengetahui aspek yang berada dalam visualisasi yang nyata daripada dari buku yang hanya berisikan teks.

#### **2.3.2. Analisis Kelemahan dan Kelebihan**

- Tinjauan Aspek Visual

Penggunaan buku sebagai media pendukung visualisasi fotografi akan membuat karya fotografi dapat dinikmati di mana saja, tidak mudah rusak, mudah dibawa ke mana saja, orang lain dapat melihat tanpa harus melakukan pemotretan sendiri, dan dapat menjadi acuan fotografer untuk memotret tarantula. Namun penggunaan buku *full colour* akan membuat biaya cetak cenderung menjadi lebih mahal.

- Aspek *content-message*

Pesan yang disampaikan oleh perancangan buku foto ini adalah bagaimana menyampaikan adanya eksotisme pada tarantula yang tidak diketahui oleh masyarakat. Menyampaikan bahwa tarantula yang dipandang menakutkan, menyeramkan, dan menjijikan itu memiliki sisi yang khas dan layak untuk dipandang sebagai sisi keindahan. Di mana masyarakat saat ini hanya melihat tarantula sebagai hewan yang menyeramkan dan menakutkan tanpa mengetahui eksotisme tarantula.

#### **2.4. Kesimpulan Analisis Data**

Dari hasil analisa data, melalui wawancara dari berbagai pihak yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa eksotisme tarantula hingga sekarang masih belum terekspos dan dikenal oleh mayoritas masyarakat dikarenakan belum adanya media yang memperkenalkan eksotisme dari tarantula.

Diharapkan dengan adanya fotografi dengan media buku ini, eksotisme dari tarantula dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luas. Perancangan fotografi dalam bentuk buku ini merupakan media yang mampu memvisualisasikan eksotisme tarantula, dan mudah untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas. Selain itu dengan media buku mudah untuk dibawa-bawa dan dapat untuk dipinjamkan kepada orang lain, sehingga orang yang tidak memiliki atau membeli buku fotografi ini mendapatkan pengalaman baru tentang eksotisme tarantula.